

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindak Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris Penelitian Tindak Kelas (PTK) disebut dengan *Classroom Active Research* yang disingkat CAR. Penelitian Tindak Kelas (PTK) terdiri dari 3 kata yaitu Penelitian, Tindak, dan Kelas. Berikut penjelasannya:¹

1. Penelitian yaitu kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hasil yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan yaitu sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
3. Kelas yaitu sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Ebbutt dalam Wiriaatmadja mengemukakan Penelitian Tindakan Kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan

¹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindak Kelas*, (Bandung: Yrama Media, 2009), hal 12.

dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan tersebut.²

Menurut Suyanto dalam Muchlis Penelitian Tindak Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.³

Ditarik pengertian bahwa Penelitian Tindak Kelas (PTK) adalah suatu tindakan atau upaya yang dilakukan seseorang untuk mencermati kegiatan sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan demi memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Hopkins dalam Taniredja ada beberapa prinsip dasar yang melandasi Penelitian Tindak Kelas (PTK), prinsip yang dimaksud antara lain:⁴

1. Tugas pendidik dan tenaga kependidikan yang utama adalah menyelenggarakan pembelajaran yang baik dan berkualitas
2. Meneliti merupakan bagian integral dari pembelajaran yang menuntut kekhususan waktu maupun metode pengumpulan data
3. Kegiatan meneliti yang merupakan bagian integral dari pembelajaran harus diselenggarakan dengan tetap bersandar pada alur dan kaidah ilmiah.

² Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal 12

³ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hal 9

⁴ Tukiran Taniredja, *Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis Dan Mudah*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 17

4. Masalah yang ditangani adalah masalah-masalah pembelajaran yang riil merisaukan tanggung jawab profesional dan komitmen terhadap diagnosis masalah bersandar pada kejadian nyata yang berlangsung dalam konteks pembelajaran yang sesungguhnya.
5. Konsistensi sikap dan kepedulian dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sangat diperlukan.
6. Cakupan permasalahan penelitian tindakan tidak seharusnya dibatasi pada masalah pembelajaran di kelas, tetapi dapat diperluas pada tataran di luar kelas.

Prinsip dalam pelaksanaan Penelitian Tindak Kelas (PTK), menurut Kunandar adalah sebagai berikut:⁵

1. Tidak boleh mengganggu proses belajar mengajar dan tugas mengajar
2. Tidak boleh terlalu menyita waktu
3. Metodologi yang digunakan harus tepat
4. Masalah yang dikaji benar-benar ada dan dihadapi guru
5. Memegang etika kerja (meminta izin, membuat laporan dan lain-lain)
6. Penelitian Tindak Kelas (PTK) bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar
7. Penelitian Tindak Kelas (PTK) menjadi media guru untuk berpikir kritis
8. Penelitian Tindak Kelas (PTK) menjadikan guru terbiasa melakukan aktiitas yang bernilai akademik dan ilmiah.

⁵ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindak Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal 67

9. Penelitian Tindak Kelas (PTK) hendaknya dimulai dari permasalahan pembelajaran yang sederhana, konkret, jelas dan tajam.
10. Pengumpulan data atau informasi Penelitian Tindak Kelas (PTK) tidak boleh terlalu banyak menyita waktu dan terlalu rumit karena dikhawatirkan dapat mengganggu tugas utama guru sebagai pengajar dan pendidik.

Menurut Kunandar dalam Taniredja bahwa Penelitian Tindak Kelas (PTK) berbeda dengan penelitian formal pada umumnya, Penelitian Tindak Kelas (PTK) memiliki karakteristik, karakteristik tersebut adalah sebagai berikut⁶:

1. Masalah yang diteliti adalah masalah riil atau nyata yang muncul dari dunia kerja peneliti atau yang ada dalam kewenangan atau tanggung jawab peneliti
2. Berorientasi pada pemecahan masalah
3. Berorientasi pada peningkatan mutu
4. Siklus, konsep tindakan dalam Penelitian Tindak Kelas (PTK) diterapkan melalui urutan yang terdiri dari beberapa tahap daur ulang
5. Dalam Penelitian Tindak Kelas (PTK) selalu didasarkan pada adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki PBM di kelas
6. Pengkajian terhadap dampak tindakan
7. Aktifitas Penelitian Tindak Kelas (PTK) disebabkan oleh permasalahan praktis yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas

⁶ *Taniredja, penelitian tindakan...*, hal 18

8. Penelitian Tindak Kelas (PTK) dilaksanakan secara kolaboratif dan bermitra dengan pihak lain, seperti teman sejawat
9. Penelitian sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
10. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan bebraa siklus, dalam satu siklus memiliki tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflektion*). Dan selanjutnya diulang kembali dalam beberapa siklus.

Menurut Zainal Aqib, karakteristik Penelitian Tindak Kelas (PTK) meliputi:⁷ 1) Masalah guru pada proses intruksional; 2) Peneliti sekaligus yang melakukan praktisi; 3) Bertujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas praktik intruksional; 4) Dilaksanakan dengan beberapa rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Penelitian Tindak Kelas (PTK) berfokus pada kelas atau proses belajar mengajar yang terjadi didalam kelas dan bukan pada *input* kelas seperti silabus dan materi, Penelitian Tindak Kelas (PTK) harus tertuju pada hal-hal yang terjadi di dalam kelas. Objek yang menjadi fokus Penelitian Tindak Kelas (PTK) antara lain:⁸

1. Siswa, yang dapat tercermati ketika Siswa tersebut sedang melakukan aktifitas di kelas, lapangan, laboratorium, bengkel, kebun, lingkungan sekitar dan lain sebagainya
2. Guru, yang dapat dicermati ketika sedang mengajar di kelas, sedang membimbing siswa yang sedang berkarya wisata, sedang mendampingi

⁷ Aqib, *Penelitian Tindak ...*, hal 16

⁸ Kunandar, *Langkah Mudah...*, hal 66

Siswa yang sedang melakukan penelitian sederhana dan berbagai aktifitas guru yang berkaitan dengan proses belajar mengajar baik di dalam ruang kelas maupun di luar ruang kelas.

3. Media atau alat peraga pendidikan yang dapat dicermati ketika guru yang sedang menggunakan media atau alat peraga dalam proses belajar mengajar
4. Hasil pembelajaran, yang dapat dicermati peningkatan hasil belajar Siswa baik yang bersifat akademis maupun non akademis sebagai salah satu indikator mutu atau kualitas proses belajar mengajar.

Penelitian Tindak Kelas (PTK) bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.⁹ Tujuan dari Penelitian Tindak Kelas (PTK) menurut Kunandar adalah sebagai berikut:¹⁰

1. Memecahkan permasalahan yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru dan menumbuhkan budaya akademik di kalangan para guru.
2. Meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat
3. Meningkatkan relevansi pendidikan, hal ini dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran

⁹ Muslich, *Melaksanakan PTK...* hal 10

¹⁰ Kunandar, *Langkah Mudah...*, hal 63

4. Sebagai alat *training in service* yang memperlengkapi guru dengan *skill* dan metode baru.
5. Sebagai alat untuk memadsukan pendekatan tambahan atau inovativ terhadap sistem pembelajaran yang berkelanjutan yang biasanya menghambat inovasi dan perubahan
6. Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dan mengembangkan berbagai jenis ketrampilan dan meningkatkan motivasi belajar siswa
7. Meningkatkan profesional pendidik dan tenaga kependidikan
8. Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap pro aktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan
9. Meningkatkan efesiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan atau perbaikan proses pembelajaran di samping untuk meningkatkan relevansi dan mutu hasil pendidikan juga ditujukan untuk meningkatkan efesiensi pemanfaatan sumber-sumber daya yang terintergrasi di dalamnya

Banyak manfaat yang dapat dipetik dari Penelitian Tindak Kelas (PTK), manfaat Penelitian Tindak Kelas (PTK) tersebut antara lain sebagai berikut:¹¹

1. Pelaksanaan Penelitian Tindak Kelas (PTK) akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utama

¹¹ Muslich, *Melaksanakan PTK...*, hal 11

2. Pelaksanaan Penelitian Tindak Kelas (PTK) akan terjadi peningkatan sikap profesional guru
3. Pelaksanaan Penelitian Tindak Kelas (PTK) akan terjadi perbaikan atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi peserta didik
4. Pelaksanaan Penelitian Tindak Kelas (PTK) akan terjadi perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas
5. Pelaksanaan Penelitian Tindak Kelas (PTK) akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu jar, sumber belajar dan lain-lain
6. Pelaksanaan Penelitian Tindak Kelas (PTK) akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar peserta didik
7. Pelaksanaan Penelitian Tindak Kelas (PTK) akan terjadi perbaikan atau perkembangan pribadi peserta didik di Madrasah
8. Pelaksanaan Penelitian Tindak Kelas (PTK) akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MI Miftahul Huda Pakisaji Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa di tempat tersebut guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional sehingga antusias peserta didik dan keaktifan peserta didik

dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) rendah sehingga mengakibatkan hasil belajar peserta didik kurang maksimal dan masih banyak yang di bawah KKM yang di tentukan yaitu 75

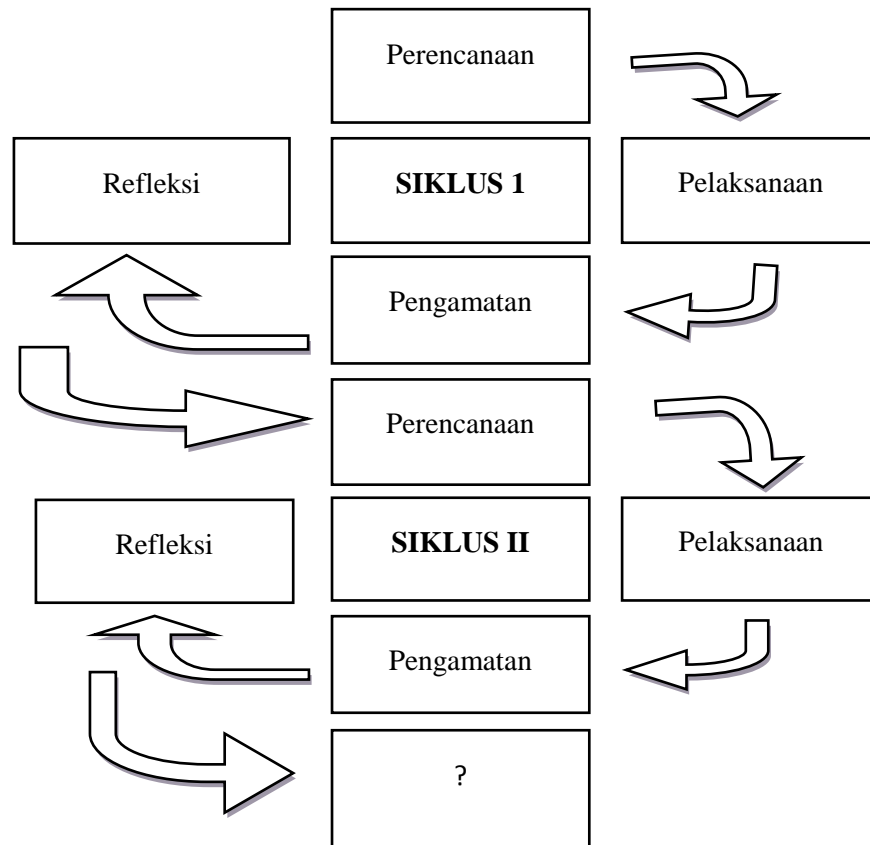
2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah peserta didik kelas V MI Miftahul Huda Pakisaji Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung, semester I tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 17 peserta didik. Pemilihan kelas V ini dengan pertimbangan bahwa pada saat itu anak sedang mengalami tahap perkembangan berfikir yang sangat luas, sehingga minat belajar juga tinggi. Alasan lain dipilihnya kelas V ini sebagai subyek penelitian karena dalam proses pembelajaran masih pasif dan nilai hasil belajar meereka juga kurang memuaskan. Atas dasar itu peneliti mengoptimalkan apa yang dimiliki peserta didik dengan memberikan sarana pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif, kreatif dan menyenangkan.

C. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua tahapan penelitian, yaitu tahap pra tindakan dan tahap pelaksanaan tindakan. Dalam pelaksanaan ini ada 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

Adapun tahap penelitian sebagai berikut:¹²



Gambar 3.1 Tahap Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart

Rincian tahap penelitian ini adalah:

1. Tahap Pra Tindakan

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

¹² Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 66

- a. Melakukan wawancara dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilaksanakan di MI Miftahul Huda Pakisaji Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung
 - b. Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V MI Miftahul Huda Pakisaji Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung
 - c. Menetapkan sumber data
 - d. Menetapkan subjek penelitian
 - e. Menyusun soal tes awal
 - f. Melakukan tes awal.
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan pada penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Robbin Mc Taggart yang meliputi 4 tahapan yaitu: a) perencanaan (*planning*), b) tahap pelaksanaan (*acting*), c) tahap observasi (*observing*), dan d) refleksi (*reflecting*).

Adapun penjelasan untuk masing-masing tahap antara lain:

- a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.¹³

¹³ Suharsimi Arikunto et. All., *Penelitian Tindak Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 18

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu:

- 1) Mempersiapkan materi pembelajaran pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pokok bahasan kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia
 - 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pokok bahasan kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia yang memuat tujuan pembelajaran
 - 3) Menyiapkan bahan dan alat peraga yang berkaitan dengan materi
 - 4) Menyusun instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi penelitian, lembar observasi siswa, pedoman wawancara, dan format catatan lapangan
 - 5) Mengkoordinasikan program kerja dalam pelaksanaan tindakan dengan teman sejawat
- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap kedua dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pelaksanaan yang merupakan penerapan yang berupa isi dari rancangan. Dalam tahap ke dua ini peneliti harus berusaha mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan tetapi peneliti harus berlaku wajar dan tidak dibuat-buat.

Pelaksanaan tindakan, guru berperan sebagai pengajar dan pengumpul data, baik melalui pengamatan langsung maupun telaah

dokumen, bukan juga melalui wawancara dengan siswa setelah pembelajaran selesai. Guru dapat meminta bantuan kolega guru lainnya untuk melakukan pengamatan selama guru lainnya melakukan pengamatan selama guru melakukan tindakan perbaikan¹⁴.

Pelaksanakan tindakan yang meliputi siapa melakukan apa, kapan, dimana, dan bagaimana melakukannya. Skenario tindakan yang telah direncanakan dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi¹⁵.

Kegiatan yang dilakukan penelitian dalam tahap ini adalah :

- 1) Penelitian melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat dan sesuai dengan rancangan
- 2) Mengadakan observasi atau pengamatan, membuat catatan lapangan dan melakukan refleksi tindakan.

c. Tahap Observasi

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan dan prosesnya. Selain itu observasi bertujuan agar memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang aktivitas peneliti dan siswa dari awal sampai akhir pembelajaran.

¹⁴ Muslich, *Melaksanakan PTK...*, hal 58

¹⁵ Aqib, *Penelitian Tindakan...*, hal 31

Pada waktu observasi dilakukan, observer mengamati proses pembelajaran dan mengumpulkan data mengenai segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran tersebut baik yang terjadi pada guru maupun situasi kelas.¹⁶

Aspek yang diamati dalam penelitian tindakan kelas¹⁷: 1) Proses tindakannya; 2) Pengaruh tindakan; 3) Keadaan dan kendala tindakan; 4) Bagaimana keadaan dan kendala tersebut menghambat atau mempermudah tindakan yang direncanakan dan pengaruhnya; 5) Persoalan lain yang timbul selama kegiatan penelitian tindakan kelas berlangsung

Data observasi dicatat dalam lembar observasi. Kemudian data tersebut dijadikan dasar untuk melakukan tindakan selanjutnya.

d. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah dan atau tidak terjadi, apa yang telah dihasilkan atau yang belum dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dengan tindakan perbaikan yang dilakukan. Refleksi adalah pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan sementara, dan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka mencapai tujuan akhir yang mungkin dicapai.¹⁸

¹⁶Hamzah B. Uno et. All., *Menjadi Peneliti PTK yang profesional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hal 102

¹⁷Kunandar, *Langkah Mudah...*, hal 98

¹⁸Tatag Yuli Eko Siswanto, *Mengajar Dan Meneliti: Panduan Penelitian Tindak Kelas Untuk Guru Dan Calon Guru*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal 30

Pada bagian refleksi dilakuakn analisis data mengenai proses, masalah dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan¹⁹. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah: 1) Mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan; 2) Menganalisa hasil pepekerjaan siswa; 3) Menganalisa lembar observasi peneliti dan siswa; 4) Memperbaiki pelaksanaan sesuai dengan hasil evaluasi.

Refleksi merupakan acuan dalam menentukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus selanjutnya. Apabila dalam refleksi suatu siklus tidak berhasil, maka dilakukan perencanaan tindak lanjut atau merefisi rencana dan dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Sampai suatu siklus tersebut berhasil.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan dan sikap inteligensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok²⁰. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mendapatkan data dan mengukur sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran materi Ilmu Pengetahuan Soaial (IPS).

Peneliti menggunakan tes tulis yang berbentuk soal uraian yang dilaksanakan pada pra tindak dan akhir tindakan. Hasil dari tes ini akan

¹⁹ Aqib, *Penelitian Tindakan...*, hal 32

²⁰ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit Sic, 2001), hal 82

diolah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Soaial (IPS) pada pokok bahasan kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Dalam hal ini subjek penelitian adalah kelas V, yang harus mengisi item-item tes yang telah direncanakan peneliti sebelumnya. Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemajuan dalam proses pembelajaran, tes yang dilakukan antar lain²¹:

- a. *Pre test*, yaitu yang diberikan sebelum pengajaran dimulai, dan bertujuan untuk mengetahui sampai di mana penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran yang akan diajarkan. Dalam hal ini fungsi *pretest* adalah untuk melihat sampai di mana keefektifan pengajaran, setelah hasil *pretest* tersebut nantinya dibandingkan dengan hasil *post test*.
- b. *Post test* yaitu *test* yang diberikan pada setiap akhir program satu pengajaran. Tujuan *post test* adalah untuk mengetahui sampai mana pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran setelah mengalami suatu kegiatan belajar.

2. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena,

²¹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal 28

baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan utama observasi adalah:²²

- a. Untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan, baik dalam situasi yang sesungguhnya maupun dalam situasi buatan
- b. Untuk mengukur perilaku kelas, interaksi antara peserta didik dan guru, faktor-faktor yang dapat diamati lainnya terutama kecakapan sosial.

3. Wawancara

Interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden. Dalam interview terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian.²³ Menurut Donald Ary dkk dalam Riyanto menyatakan bahwa ada 2 jenis wawancara yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur, dalam wawancara berstruktur pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada subjek telah ditetapkan terlebih dahulu oleh pewawancara. Wawancara tak berstruktur lebih bersifat formal, pertanyaan tentang pandangan, sikap dan keyakinan subjek atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek.²⁴

²² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal 153

²³ Riyanto, *Metodologi Penelitian...*, hal 82

²⁴ *Ibid...*, hal 83

4. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan metode pengumpulan data yang lain²⁵.

Guba dan Lincoln dalam Riyanto mengatakan bahwa dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang sering digunakan untuk keperluan penelitian. Sedangkan menurut Lexy J. Maleong dalam Riyanto menyatakan bahwa dokumen dapat dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi berisi tentang catatan-catatan yang bersifat pribadi. Sedangkan dokumen resmi berisi catatan yang bersifat formal.²⁶

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menyajikan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban masalah yang menjadi tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)²⁷. Akan lebih bagus jika dalam menganalisis data yang kompleks peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif, yang salah satu modelnya adalah teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman analisis interaktif tersebut terdiri atas 3 komponen kegiatan yang

²⁵ Riyanto, *Metodologi Penelitian...*, hal 103

²⁶ *Ibid...*, hal 104

²⁷ Siswanto..., hal 28

saling terkait satu sama lain (reduksi data, bebaran data dan penarikan kesimpulan).²⁸

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang melalui seleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah menjadi yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.²⁹ Misalkan data dari pengamatan terbuka dapat saja berisi pendapat pengamat terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru, seperti guru menjelaskan materi dengan sistematis, guru memulai dari contoh-contoh yang mudah ke contoh yang sulit dll. Berdasarkan data tersebut dilakukan seleksi atau pemilihan yang difokuskan sesuai dengan tujuan pengamatan³⁰.

2. Paparan Data

Paparan data yaitu proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif, representasi tabular termasuk dalam format matriks atau grafis. Pada data ini disajikan secara naratif yang lebih ringkas, seperti guru menjelaskan secara sistematis, tetapi tidak membimbing siswa. Bila datanya digolongkan dalam kelompok besar, seperti kemampuan menjelaskan, membimbing siswa, atau membetirikan umpan balik, maka 3 katagori tersebuta dapat dibuat matriks atau tabel. Bila data

²⁸ Kunandar, *Langkah Mudah...*, hal 102

²⁹ *Ibid...*, hal 102

³⁰ Siswanto, *Mengajar Dan Meneliti...*, hal 29

kuantitatif seperti hasil tes pada langkah ini disajikan dalam bentuk tabel atau diagram batang.³¹

3. Penarikan Kesimpulan

Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat dan / formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Data dari contoh pada paparan data di atas penyimpulannya adalah guru tidak membimbing siswa. Bila data kuantitatif, setelah disajikan dalam tabel dapat ditunjukkan misal rata-rata hasil belajara dan banyak siswa yang telah mencapai indikator keberhasilan³².

Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus satu kekesimpulan terefisi pada akhir siklus dua dan seterusnya dan kesimpulan terakhir pada siklus terakhir, kesimpulan pertama sampai dengan yang terakhir saling terkait dan kesimpulan pertama sebagai pijakan.³³

F. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/ pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 75% dan peserta didik yang mendapat 75 setidaknya-tidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

³¹ *Ibid...*, hal 29

³² *Ibid...*, hal 29

³³ Kunandar, *Langkah Mudah...*, hal 103

Rumus: Indikator Keberhasilan

$$\text{Proses nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Memudahkan dalam mencari keberhasilan tindakan, sebagai mana yang dikatakan oleh E. Mulyasa bahwa:³⁴ Kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.

Jadi jika setidaknya 75% peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran maka dapat dikatakan bahwa dari segi proses, proses pembelajaran tersebut bisa dikatakan berhasil. Dan jika setidaknya 75% peserta didik berubah tingkah laku menjadi kearah yang positif maka dapat dikatakan bahwa dari segi hasil, proses pembelajaran tersebut juga dikatakan berhasil.

Taraf keberhasilan tindakan pada tabel yang telah di tentukan yaitu sangat baik

³⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal 101

Tabel 3.1 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat keberhasilan	Nilai huruf	Bobot	Predikat
86 - 100%	A	4	Sangat baik
76 - 85%	B	3	Baik
60 - 75%	C	2	Cukup
55 - 59%	D	1	Kurang
$\leq 54\%$	E	0	Kurang sekali